

**ANALISIS CERPEN *SANG PENGGUNJING* KARYA YULHASNI
DENGAN PENDEKATAN MIMETIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

AISYAH NUR PANJAITAN

NPM. 1402040106



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



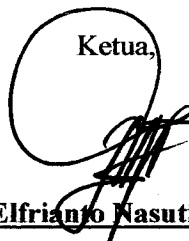
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 03 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Aisyah Nur Panjaitan
NPM : 1402040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik

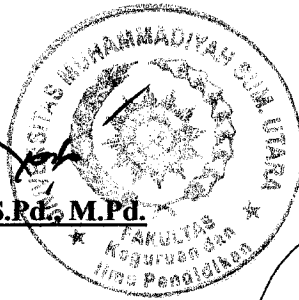
Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

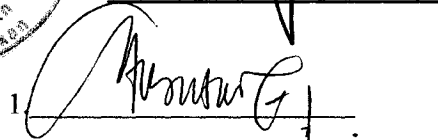
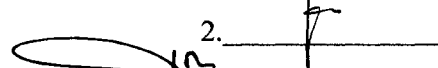


Sekretaris,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 
2. 
3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aisyah Nur Panjaitan

NPM : 1402040106

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik

sudah layak disidangkan.

Medan, 23 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aisyah Nur Panjaitan
N.P.M : 1402040106
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

594DAAEF815967025

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aisyah Nur Panjaitan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Aisyah Nur Panjaitan
NPM : 1402040106
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik

| Tanggal | Materi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|----------------|--|-------|------------|
| 14 - 03 - 2018 | - Perbaikan penulisan, EYD - Analisis Data Penelitian - Abstrak | | |
| 19 - 03 - 2018 | - Bab II , B. Kerangka konseptual - Bab IV , B. Analisis Data Penelitian - Bab V , A. Simpulan | | |
| 21 - 03 - 2018 | - Bab II , B. Kerangka konseptual | | |
| 23 - 3 - 2018 | Ace Ujira | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, 23 Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Aisyah Nur Panjaitan. NPM. 1402040106. Analisis Cerpen Sang Penggunjing Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018

Karya sastra biasanya hasil cipta seorang pengarang berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Salah satunya adalah sebuah cerita pendek (cerpen). Cerpen memotret berbagai kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat masalah-masalah berkaitan dengan kehidupan sesungguhnya. Masalah sosial mengenai konflik antarmasyarakat seperti penggunjingan dan polusi suara yang terdapat di dalam cerpen ini adalah masalah sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Masalah penelitian ini tentang masalah sosial cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat di dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni yaitu konflik antarmasyarakat meliputi penggunjingan dan polusi suara. Cerpen ini terdiri dari 6 halaman Penerbit koekoesan 2015 Jl. KH Ahmad Dahlan V No. 10 kukan, Depok. Data penelitian ini adalah isi cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan dan menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, cerpen yang berjudul *Sang Penggunjing* karya Yulhasni terdapat masalah sosial di dalamnya. Masalah sosial di dalam cerpen ini yaitu konflik antar masyarakat yang meliputi penggunjingan dan polusi suara. Masalah sosial ini muncul akibat tokoh yang bernama Nining sangat suka bergunjing, menceritakan kejelekan orang lain, menfitnah, akibatnya sering terjadi pertengkaran antar tetangga karena ulahnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kabar kepada manusia bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan dalam menganalisis data guna menyelesaikan skripsi ini, serta peneliti menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna. . Oleh sebab itu, ketidaksempurnaan dan keterbatasan tersebut dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pada penelitian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan Pendekatan Mimetik.**

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran-saran serta semangat yang luar biasa dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti

mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga terutama kepada Ayahanda **Drs. Haryono Panjaitan** dan ibunda tercinta **Suryani Simamora**, Abangda **Dian Pramana Panjaitan, ST.**, kakak **Vivit Khadijah Panjaitan**, serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, dan motivasi yang tiada surut kepada peneliti selama perkuliahan hingga saat ini. Tak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen pembimbing yang tidak bosan telah mengarahkan peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
6. **Bapak Yulhasni, S.S.** selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengarang cerpen *Sang Penggunjing* yang diteliti oleh peneliti.

7. Dosen serta pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu pegawai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di perpustakaan tersebut.
9. Sahabat tersayang peneliti di masa perkuliahan **Arfiyah Azmi Marbun**, **Sukrisna** dan **Afsidah Damanik** yang telah mendampingi dan memberi semangat kepada peneliti.
10. Sahabat terkasih Sweethome Gg. Kerinci 19b **Wita**, **Tika**, **Lisa**, **Intan**, **Chindy**, **Dedek**, **Dini**, dan **Indri** yang memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Teruntuk teman dekat peneliti **Agus Fahrul Rozy Hasibuan** yang menjadi alarm setiap pagi untuk melanjutkan penulisan skripsi peneliti, memberi bantuan moril dan materil, serta dukungan yang tiada henti.
12. Sahabat Derain **Yuyun**, **Ayu**, kakak **Dewi**, **Devi**, dan **Ririn** yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti via telepon.
13. Teman seperjuangan kelas B Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014, terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi bersama peneliti.

Kepada seluruh orang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih yang tulus atas segala dukungan, doa, serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya iringan doa, semoga

Allah Swt membalas semua kebaikan dan memberi kesehatan serta rezeki yang melimpah kepada kita semua. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Peneliti

Aisyah Nur Panjaitan

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 8 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 8 |
| 1. Hakikat Pendekatan Mimetik..... | 9 |
| 2. Masalah Sosial dalam Sastra..... | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Cerpen <i>Sang Penggunjing</i> dan Pengarangnya | 15 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 19 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 21 |
| B. Sumber Data dan Data Penelitian | 22 |
| 1. Sumber Data..... | 22 |
| 2. Data Penelitian | 22 |
| C. Metode Penelitian..... | 22 |
| D. Variabel Penelitian..... | 23 |
| E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian..... | 23 |
| F. Instrumen Penelitian | 24 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 25 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 27 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 27 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 33 |
| a. Pergunjingan | 34 |
| b. Polusi Suara..... | 38 |
| C. Jawaban Pernyataan Penelitian | 39 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian..... | 39 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 40 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 41 |
| A. Simpulan..... | 41 |
| B. Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Form K1 | 46 |
| Lampiran 2 Form K2 | 47 |
| Lampiran 3 Form K3 | 48 |
| Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal..... | 49 |
| Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal..... | 50 |
| Lampiran 6 Surat Pernyataan..... | 51 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar | 52 |
| Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal..... | 53 |
| Lampiran 9 Surat Izin Mohon Riset..... | 54 |
| Lampiran 10 Surat Balasan Riset | 55 |
| Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup..... | 56 |
| Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi | 57 |
| Lampiran 13 Lembar Pengesahan | 58 |
| Lampiran 14 Surat Pernyataan..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah hasil cipta dari ekspresi seorang pengarang. Sastra selalu menarik perhatian karena mengungkap tentang segi-segi kehidupan manusia baik secara nyata maupun imajinatif. Hasil karya sastra tersebut ditampilkan kepada masyarakat untuk dinikmati, dipahami, dimanfaatkan, serta sebagai cerminan kehidupan untuk selalu menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Umry dan Winarti (2014:10) menyatakan karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya. Mencoba menaklukkan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya; tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah dicanangkan dalam khazanah kesusastraan.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi yang berkembang pesat, cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Tidak heran jika membaca cerpen sekali duduk, artinya cerpen dapat dibaca dalam beberapa menit atau jam saja.

Cerpen memotret berbagai kehidupan manusia yang didalamnya terdapat masalah-masalah berkaitan dengan kehidupan sesungguhnya, yang didalamnya berkisar kesedihan, kebahagiaan, tragedi, dan komedi. Cerpen juga mampu mempengaruhi cara pandang atau persepsi pembaca terhadap kehidupan, bahkan adapula sampai merubah gaya kehidupannya setelah membaca cerpen.

Cerita dalam sastra dikreasikan berdasarkan pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman, dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan yang secara faktual dijumpai di masyarakat, maka ia dapat dipandang sebagai salah satu interpretasi terhadap kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai peristiwa dan alur cerita yang dikisahkan dalam karya sastra secara logika memiliki potensi untuk dapat terjadi di kehidupan masyarakat walau secara faktual-konkret tidak pernah ada dan terjadi, Nurgiyantoro (2013:155).

Karya sastra yang cenderung memantulkan keadaan masyarakat, mau tidak mau akan menjadi saksi zaman. Dalam kaitan ini, sebenarnya pengarang ingin berupaya untuk mendokumentasikan zaman dan sekaligus sebagai alat komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Berarti bahwa karya sastra sekaligus merupakan alat komunikasi yang jitu, Endraswara (20:89)

Pendekatan mimetik menghubungkan karya sastra dengan alam semesta. Adapun teori mimesis menganggap karya sastra sebagai pencerminan, peniruan, atau pembayangan realitas. Sarana yang terkuat dalam pengarahan manusia pada

penafsiran kenyataan ialah bahasa. Bahasa tidak saja mengintegrasikan berbagai bidang pengalaman menjadi keseluruhan yang berarti, tetapi juga memungkinkan mengatasi kenyataan sehari-hari, Pradotokusumo (2005:76).

Pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia (kenyataan) yang pernah dialami sebelumnya. Pendekatan ini selalu mengaitkan karya sastra dengan realitas kehidupan manusia. Sehingga sebuah karya sastra yang diciptakan pengarang adalah hasil perpaduan antara imajinasi dan kenyataan atau pengalaman hidup seorang pengarang.

Sebagai karya sastra yang tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses untuk menghasilkan karya yang didalamnya terkandung realitas kehidupan manusia yang terlihat jelas melalui perilaku tokoh-tokoh yang terdapat pada karya tersebut. Begitu pula dengan cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni ini adalah mengupas tentang permasalahan-permasalahan sosial di dalamnya.

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik.

Masalah sosial sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Masalah sosial terjadi akibat adanya perbedaan pada masyarakat dengan berbagai realitas kehidupan

yang ada. Masalah sosial tersebut menyangkut tentang kejahatan, konflik antar ras, konflik antarmasyarakat, kemiskinan, perceraian, kenakalan remaja, pergaulan bebas, polusi suara dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal ini, cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni mengisahkan tentang kehidupan tokoh utama yang selalu mengeluh karena ulah tetangganya yang suka bertandang lalu menggunjing orang lain dengan cerita tidak benar sehingga sering terjadi pertengkaran antar warga karena ulah tetangga yang suka menggunjing. Adanya masalah-masalah sosial yang terjadi dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni antara lain konflik antarmasyarakat, pergunjingan, polusi suara, adu domba dan sebagainya. Masalah-masalah sosial tersebut sering terjadi dalam kehidupan masyarakat dan berhubungan dengan karya sastra sebagai imitasi dari realitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan pendekatan mimetik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai analisis cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan pendekatan mimetik. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk memperoleh serta memudahkan proses

penelitian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam batasan masalah.

Adapun macam-macam pendekatan dalam sastra adalah pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan pragmatik, pendekatan objektif, pendekatan struktural, pendekatan semiotik, pendekatan sosiologi sastra, pendekatan resepsi sastra, pendekatan psikologi sastra, pendekatan moral, dan pendekatan feminisme. Sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah di dalam cerpen adalah masalah sosial, etika pendidikan, dan sastra sebagai cerminan masyarakat dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan timbulnya suatu masalah. Agar penelitian dapat mencapai sasaran maka diperlukan masalah-masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah menganalisis masalah sosial tentang konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjingan dan polusi suara yang terdapat dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

D. Rumusan Masalah

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik apabila rumusan masalahnya jelas. Hal dimaksud agar peneliti lebih terarah pada suatu sasaran yang akan dicapai. Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

bagaimana gambaran masalah sosial tentang konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjingan dan polusi suara dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dirumuskan secara jelas dan operasional, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik tolak atau titik tujuan yang akan dicapai seseorang dalam suatu kegiatan penelitian. Sesuai dengan uraian di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran masalah sosial tentang konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjingan dan polusi suara dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik, diharapkan penelitian ini memberi manfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra dengan pendekatan mimetik.
2. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam mengkaji sastra.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian terhadap karya sastra khususnya dengan pendekatan mimetik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian berikutnya.

4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra Indonesia khususnya cerpen. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana gambaran masalah sosial pada sebuah karya sastra yaitu cerpen melalui pendekatan mimetik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian, semua uraian penelitian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Teori yang dimaksud berupa pengertian atas konsep dari istilah-istilah yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti yang dikemukakan para ahli.

Selain itu, kerangka teoretis adalah sesuatu hal yang diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data-data dari sumber yang ada. Dalam penelitian rancangan teori-teori merupakan hal yang memberikan penjelasan tentang konsep atau pengertian-pengertian sehubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran.

Pemahaman yang dikemukakan tentu saja sebagai hasil belajar yang merupakan gambaran ilmu pengetahuan yang ada pada diri penulis. Sebagai hasil dari suatu yang diharuskan atau diwajibkan kepada setiap manusia. Orang-orang yang

menuntut ilmu adalah untuk memiliki ilmu pengetahuan. Dengan dimilikinya ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia maka manusia yang bersangkutan ditinggikan oleh Allah derajatnya. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajar kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini mengharuskan setiap orang dapat belajar dan menuntut ilmu agar memiliki ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu pula derajatnya meningkatkan dan dapat hidup lebih baik dan bermakna.

Berikut ini akan diuraikan pemahaman penulis terhadap ilmu yang dipelajari yang berkenaan dengan persoalan atau konsep yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai analisis cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

1. Hakikat Pendekatan Mimetik

Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:188).

Pendekatan mimetik ini bertolak dari pemikiran bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata. Refleksi ini terwujud berkat tiruan dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realitas kehidupan atau realitas alam. Hal tersebut didasarkan pandangan bahwa apa yang diungkapkan pengarang dalam karyanya pastilah merupakan refleksi atau potret kehidupan atau alam yang dilihatnya. Itulah sebabnya ide yang dituangkan dalam karyanya tidak bisa disebut sebagai ide original. Semuanya hanyalah tiruan (mimetik) dari unsur-unsur kehidupan nyata yang ada.

Teori mimetik sebuah karya sastra merupakan cerminan masyarakat. Karya sastra dapat berupa gambaran imajinasi dan interpretasi yang bertitik tolak dari lingkungan kemasyarakatan yang ada, Kiptiyah (2015:13).

Bagi Aristoteles mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif; penyair, sambil bertitik pangkal pada kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru. Dengan bermimesis penyair menciptakan kembali kenyataan: adapun bahannya ialah barang-barang seperti adanya, atau “barang-barang seperti pernah ada, atau seperti kita bayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada” (yaitu faktadari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita), Luxemburg, dkk (1992:17).

Adapun teori mimesis menganggap karya sastra sebagai pencerminan, peniruan, atau pembayangan realitas. Sarana yang terkuat dalam pengarahannya manusia pada penafsiran kenyataan ialah bahasa. Bahasa tidak saja mengintegrasikan berbagai bidang pengalaman menjadi keseluruhan yang berarti, tetapi juga memungkinkan mengatasi kenyataan sehari-hari, Pradotokusumo (2005:76).

Masalah kenyataan dalam karya seni (sastra) dapat diperjelas melalui pertimbangan bahwa karya seni sastra tidak secara keseluruhan merupakan imajinasi. (1) Meskipun hakikat karya seni adalah rekaan, tetapi karya seni dikonstruksikan atas dasar kenyataan. (2) Dalam setiap karya seni, khususnya karya sastra, terkandung unsur-unsur tertentu yang memang merupakan fakta objektif. (3) Karya seni yang secara keseluruhan merupakan imajinasi justru tidak dapat dianalisis, tidak dapat dipahami secara benar sebab tidak memiliki relevansi sosial.

Wellek dan Warren (1993:88) menyatakan bagaimanapun, tetap ada hubungan kesejajaran, dan kesamaan tidak langsung antara karya dan pengarangnya. Karya penyair bisa merupakan topeng, atau suatu konvensi yang didramatisir. Tapi konvensi yang dipakai jelas berdasarkan pengalaman dan hidupnya sendiri.

Sastrawan memperlakukan kenyataan dan dunia dengan tiga cara, yaitu *manipulatif*, *artifisial*, dan *interpretative*. Kenyataan yang diindra sastrawan dijadikan bahan karya sastranya dengan cara dimanipulasi. Seorang sastrawan memperlakukan kenyataan yang digunakan sebagai bahan mentah karya sastranya dengan cara

meniru, memperbaiki, menambah, atau menggabung-gabungkan kenyataan yang ada untuk dimasukkan ke dalam karya sastranya. Kenyataan yang dijadikan bahan karya sastranya juga dibuat-buat (*artifisial*). Selain itu, kenyataan yang ada telah diinterpretasikan terlebih dahulu berdasarkan pandangan diri sastrawan itu sebelum dijadikan karya sastra, Siswanto (2008: 46).

Berdasarkan pendapat diatas, pendekatan mimetik adalah pendekatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang pernah dialami sebelumnya namun, karya sastra memiliki pembaharuan serta penambahan imajinasi dari pengarang terhadap karya sastra.

2. Masalah Sosial dalam Sastra

Masalah sosial dibedakan antara dua macam persoalan, yaitu antara masalah masyarakat dengan problem sosial. Masalah masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedangkan problema sosial meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya. Sosiologi menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan masyarakat.

Walaupun sosiologi meneliti gejala-gejala kemasyarakatan, sosiologi juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial, karena ia merupakan aspek-aspek tata kelakuan sosial. Dengan demikian, sosiologi juga berusaha mempelajari masalah

sosial seperti kejahatan, konflik antar ras, kemiskinan, perceraian, pelacuran, delinkuensi anak-anak, dan seterusnya. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan kenyataan yang ada yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam.

Pengertian masalah sosial sendiri memiliki empat komponen, maksudnya situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah apabila terlihat indikasi keberadaan empat komponen tersebut, yaitu:

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Goldman (dalam Suswanto, 2016:121) meyakini bahwa ada persamaan antara struktur karya sastra dengan struktur ataupun situasi sosial. Karya sastra adalah bangunan ataupun dunia yang imajinatif dan fantastis sedangkan struktur masyarakat

adalah dunia yang nyata realistis. Kesamaan ataupun kesejajaran antara struktur karya sastra dengan struktur dunia yang nyata tidaklah bersifat langsung. Struktur karya sastra hakikatnya memiliki kesamaan dengan pandangan dunia. Jadi, pandangan dunia menjadi jembatan dalam menghubungkan struktur karya sastra dengan struktur masyarakat.

Masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial. Jadi sebab-sebab terpentingnya masalah sosial haruslah bersifat sosial. Ukurannya tidaklah semata-mata pada perwujudannya yang bersifat sosial, akan tetapi juga pada sumbernya.

Sebagai kesimpulan bahwa masalah sosial dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Konflik dan kesenjangan, seperti : kemiskinan, kesenjangan konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan masalah lingkungan.
2. Perilaku menyimpang, seperti : kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja, dan kekerasan pergaulan.
3. Perkembangan manusia, seperti : masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi) dan kesehatan seksual.

3. Cerpen *Sang Penggunjing* dan Pengarangnya

Sejak pindah ke rumah baru setelah dua tahun mengontrak, suami dan istri ini selalu bercerita tentang tetangganya yang suka menggunjing. Naia adalah istri yang selalu mengeluh kepada suaminya karena tingkah tetangganya yang bernama Teti. Bukan hal aneh lagi jika Teti selalu bertandang ke rumah Naia untuk menceritakan gunjingannya. Naia sebenarnya merasa terganggu dengan kedatangan Teti, banyak pekerjaan yang terbengkalai akibat ia harus mendengarkan cerita Teti setiap hari bahkan sampai tiga jam. Tapi mau bagaimana lagi, bila tak didengar nanti dikira sombong.

Naia sudah kesepuluh kalinya dalam sebulan mengutarakan niat untuk pindah kepada suaminya. Apa lagi kalau bukan karena tetangga mereka, Teti. Tapi suami Naia menolak, lantaran rumah sekarang lebih baik dari rumah sebelumnya. Bukan karena kedatangan Teti yang begitu merisaukan Naia. Tapi kehadirannya yang hanya untuk bergunjing itu, membuat Naia tidak pernah berhenti mengeluh setiap hari.

Kebiasaan Teti sudah jadi rahasia umum di gang mereka. wanita bertubuh gempal itu bahkan betah berjam-jam di kedai Bu Yaya hanya untuk bergunjing. kadang cerita itu ia ulangi lagi karena pembeli di kedai itu bertukar. Teti selalu menceritakan keburukan tetangganya, entah darimana cerita itu ia dapatkan. Ia mengantar cerita dari satu orang ke orang lain, mengada-ngada cerita. Di gang mereka, tabiat Teti seperti itu sebenarnya sudah lama disesali. Bukan karena orang

bosan mendengarnya, tetapi akibat gunjingannya itu, sering terjadi pertengkaran antartetangga. Jika itu terjadi, Teti pasti punya sejuta kalimat untuk membantah ceritanya.

Contoh gunjingannya terkadang tidak masuk akal. Teti menggunjing tetangga yang baru pindah didekat rumahnya, ia mengatakan bahwa tetangganya itu pindah lantaran diceraikan suaminya karena mandul. Lain lagi gunjingan Teti tentang Pak Kosim yang memiliki mobil hasil curian, padahal mobil tersebut adalah titipan saudara sepupu Pak Kosim yang pindah kerja ke Batam. Dan masih banyak lagi cerita yang dikarang oleh Teti.

Sebenarnya tetangga Teti sudah melaporkan kebiasaannya itu kepada suami Teti, tetapi karena Teti pernah pingsan dan dokter mengatakan ia tidak boleh dihardik dan dikasari, suami Teti hanya dapat pasrah. Sejak kejadian itu pula, orang di gang tidak pernah lagi mengadu ke suami Teti setiap kali mendengar mereka diceritakan Teti.

Tetapi sudah tiga hari, Suami Naia tidak mendengar keluhan isterinya itu. Suami Naia pun bertanya, kemana Teti, tak pernah terdengar lagi beritanya. Rupanya Teti masuk rumah sakit karena penyakit radang tenggorokan. Sejak saat itulah, suami Naia tidak lagi mendengar Naia mengeluh soal Teti.

Yulhasni, lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat pada 25 Oktober 1971. Menyenangi dunia kesusastraan, khususnya cerpen dan esai budaya setelah memasuki Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra USU (sekarang Fakultas Ilmu Budaya USU). Di kampus inilah ia bersama dengan sejumlah mahasiswa Sastra USU mendirikan Teater 'O' USU pada 1 Oktober 1991. Pernah terlibat dalam pementasan musikalisasi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib di Masjid Agung, sebagai pemain pembantu dalam naskah *SOK* dan *Rezim*. Semasa kuliah sempat menjadi Pemimpin Redaksi Majalah Wacana FS USU dan Pemimpin Redaksi Tabloid Mahasiswa Suara USU.

Lebih banyak bermain di non-art, terutama produser pementasan, ia kemudian berkonsentrasi menulis kritik teater di sejumlah media massa. Meraih penghargaan dari Habitat Seni Lak-lak atas tulisannya tentang *Monolog Bos* yang dimuat di *Harian Radar Medan* dan penghargaan dari Teater Siklus Int Art atas tulisannya tentang pementasan *Anak-anak Badai* yang dimuat di harian *Waspada*, Medan. Dia menulis beberapa buku, di antaranya *Oegrosono: Pengabdian Polisi Tak Kenal Lelah* (Penerbit Prenada Jakarta, 2011), *Raja Tebalek: Kumpulan Naskah Teater* (Penerbit Madju Medan, 2010), *Air Disayang Air Dibuang* (Mocomedia Jakarta, 2013), dan *Melawan Tirani Lokal* (sebagai editor, LKiS, 2012). Di sela-sela itu ia juga menulis sejumlah naskah teater di antaranya *Nama Besar* (1997), *Kampung Rambutan* (2004), *Presiden Ha-ha Hi-hi* (2004), *Monolog Juru Runding* (2005), dan *Loker*

(2007). Naskahnya berjudul *Raja Minyak* masuk dalam 5 Naskah Terbaik Dewan Kesenian Medan (DKM) tahun 2005.

Sejumlah esai budaya dan cerpennya telah terbit di harian *Republika*, *Media Indonesia*, *Suara Pembaruan*, *Waspada*, *Analisa*, *Radar Medan*, *Mimbar Umum* dan *Sumut Pos* dan majalah *Alkisah* Jakarta. Ia juga menyenangi puisi. Beberapa puisinya terkumpul dalam *Surat Buat Merah Putih* (KBSI, 1994), *Rezim* (HMI Sumut, 1996), *Kado Buat Teater O* (Teater O, 2004), dan *Amuk Gelombang* (puisi-puisi tentang Aceh yang diterbitkan Komunitas Seniman TBSU, 2005). Beberapa cerpennya dimuat dalam *Koin Satu Milyar: Antologi Cerpen Jurnalis Medan* (2002), Buku Dialog Utara, *Muara III* (2001), *Kumpulan Cerpen Medan* (2010), dan *Yang Menunggu di Depan Pintu* (Fokus UMSU, 2013).

Menjadi wartawan di harian *Republika*, *Realita Pos*, *Medan Ekspres*, *Radar Medan*. Sempat menjabat Redaktur Pelaksana di harian *Sumut Pos* dan Pemimpin Redaksi harian *Metro Asahan*. Ia juga sempat menjabat Ketua PWI Reformasi Sumut dan sekarang hijrah menjadi anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Medan. Ia juga berkecimpung di dunia LSM/NGO. Dipercaya sebagai *media offer* Yayasan Pustaka Indonesia. Di hiruk-pikuk Pemilu, ia dipercaya sebagai Wakil Ketua Panwaslu Medan 2004 dan Ketua Tim Seleksi KPU Medan 2008. Di sela-sela aktivitas sebagai Anggota KPU Sumut (2013-2018) ia juga menjadi dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU. Di kampus ini ia menjadi mentor tetap pada Komunitas Diskusi Sastra FOKUS UMSU.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan kajian penelitian terhadap teori yang sudah dikemukakan. Di dalam cerpen *Sang Penggunjing* ditemukan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dalam pembahasan ini dilakukan dengan pendekatan mimetik.

Pendekatan mimetik berkaitan dengan alam semesta. Pendekatan mimetik adalah kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Sebagian besar karya sastra tercipta karena adanya hubungan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan nyata.

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Di dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni terdapat masalah sosial seperti konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjingan dan polusi suara. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan pendekatan mimetik.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian bermaksud untuk memperjelas dan membantu penelitian agar terfokus pada pernyataan yang khusus. Sesuai dengan kajian teoretis dan kerangka konseptual peneliti membuat pernyataan penelitian yaitu terdapat

masalah sosial tentang konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjungan dan polusi suara dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk menelitinya. Penelitian direncanakan selama enam bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|--------------|---|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Oktober | | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Surat Izin Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 8 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni, diterbitkan oleh penerbit Koekoesan pada tahun 2015.

Identitas Buku

- a) Judul cerpen : Sang Penggunjing
- b) Penulis : Yulhasni
- c) Penerbit : Koekoesan
- d) Halaman : 143+ xiv
- e) Cetakan : 1 April 2015
- f) Kota terbit : Depok
- g) ISBN : 978-979-1442-74-9

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni yang didalamnya terdapat masalah-masalah sosial.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah harus digunakan metode yang dapat membantu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan cara

mengumpulkan data dengan mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

Data yang ada berupa pencatatan dokumen. Data yang terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2013:61) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah sosial dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah kegiatan penelaah-an yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan tertentu.

2. Cerpen adalah ungkapan perasaan seorang pengarang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, serta keyakinan yang dituangkan dalam bentuk cerita dengan permainan kata-kata yang menggelitik dan gambaran kehidupan nyata masyarakat, biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama.
3. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang menitikberatkan kajiannya terhadap kenyataan yang ada diluar karya sastra.

F. Instrumen Penelitian

Sugiono (2013:148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan terhadap cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan cara membacanya terlebih dahulu dan memahami bagian yang mengandung masalah sosial kemudian mencatat dan mendeskripsikannya. Data inilah berikutnya diinterpretasi sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

**Rencana Analisis Cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dengan
Pendekatan Mimetik**

Tabel 3.2

| No | Masalah Sosial | Deskripsi Data | Halaman |
|-----------|-----------------------|-----------------------|----------------|
| 1. | Pergunjingan | - | - |
| 2. | Polusi Suara | - | - |

G. Teknik Analisis Data

Nasution (dalam Sugiono, 2013:334) mengatakan melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti berbeda.

Untuk memperoleh data dalam penelitian tentang analisis masalah sosial dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan pendekatan mimetik, maka peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca berulang-ulang dengan seksama sampai paham terhadap bahan yang hendak diteliti yaitu cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.

- 2) Mengumpulkan data dan memberi tanda pada isi cerita maupun dialog yang dianggap penting dan bermanfaat serta berhubungan dengan menganalisis yang berkaitan dengan masalah sosial dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.
- 3) Mencatat dan mendeskripsikan kutipan yang menyatakan masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.
- 4) Menganalisis kutipan yang menyatakan masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah membaca cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dan mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan analisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.1 di bawah ini.

a. Konflik antar masyarakat

Konflik dapat diartikan sebagai suatu perselisihan atau pertentangan mengenai suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masalah ini muncul akibat adanya perbedaan yang terjadi antar tetangga yang tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Konflik antar masyarakat ini meliputi pergunjangan dan polusi suara.

- 1) Pergunjangan merupakan suatu permasalahan yang muncul akibat kebiasaan masyarakat berbicara tentang kejelekan atau kekurangan seseorang dan sebagainya. Selain dapat menfitnah seseorang, pergunjangan ini juga memunculkan pertikaian antar tetangga dan masyarakat seperti yang dipaparkan pada tabel berikut.
- 2) Polusi suara merupakan polusi yang disebabkan oleh suara bising atau ribut yang dapat mengganggu orang-orang disekitar kita. Biasanya polusi

suara ini menimbulkan ketidaknyamanan terhadap orang-orang yang mendengar suara tersebut seperti yang dipaparkan pada tabel berikut.

| No | Masalah Sosial | Deskripsi Data | Halaman |
|----|---------------------------------|--|---|
| | Konflik Antar Masyarakat | | |
| 1. | Pergunjungan | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="783 674 1209 1077">1. Bukan kedatangan Teti yang begitu merisaukan istriku. Tapi kehadirannya yang hanya untuk bergunjing itu, membuat istriku tidak pernah berhenti mengeluh setiap kami sudah diranjang pada malam hari. <li data-bbox="783 1155 1209 1720">2. “Tahu nggak tadi siang apa yang dia ceritakan.” Biasanya ku tak menjawab karena selanjutnya Naia sudah mulai bercerita. “Kata Teti, mobil baru milik Pak Kosim itu hasil curian. Dia tidak tahu mobil itu titipan saudara sepupu Pak Kosim yang ke Batam karena pindah kerja itu.” <li data-bbox="783 1783 1209 1865">3. Sebagai istri dari empat anak-anaknya, kebiasaan Teti itu | <p data-bbox="1289 674 1321 701">78</p> <p data-bbox="1289 1155 1321 1182">78</p> <p data-bbox="1289 1794 1321 1821">79</p> |

| | | | |
|--|--|---|---------------------|
| | | <p>sudah jadi rahasia umum di gang kami. Wanita bertubuh gempal itu bahkan betah berjam-jam di kedai Bu Yaya hanya bergunjing. Kadang cerita itu ia ulangi lagi karena pembeli di kedai itu bertukar.</p> <p>4. “Eh, Dek Ida. Ibu dengar wanita baru pindah dan kini menempati rumah Pak Darsono itu janda, ya. Kabar-kabarnya diceraikan suaminya karena mandul.” Selepas Yati, giliran Bu Bambang yang harus merelakan telinganya mendengar omongan Teti.</p> <p>5. Nasib serupa juga menimpa Anum, gadis paruh baya yang bekerja sebagai pembantu di rumah Pak Kosim.</p> <p>“Sini kamu, Num,” kata Teti menggaet tangan Annum dan mengajaknya ke sudut kedai.</p> <p>“kamu kenal kan sama wanita yang baru pindah itu?”</p> | <p>79</p> <p>79</p> |
|--|--|---|---------------------|

| | | | |
|--|--|---|---------------------|
| | | <p>“Ya, jelas kenal dong. Saya kan ikut membantu menurunkan barang-barangnya.”</p> <p>“kamu tahu kenapa dia pindah ke gang kita?” Anum menggeleng.</p> <p>“Sejak kawin sepuluh tahun lalu, sampai sekarang ia tak punya anak. Suaminya yang kerja di bagian personalia kantor ekspedisi luar negeri itu, menceraikannya.”</p> <p>6. Teti tidak pernah bosan bergunjing kesana kemari meski ceritanya kadang tidak masuk akal. Ia akan puas jika orang yang mendengarnya terlihat serius dan sesekali bertanya, “Terus bagaimana selanjutnya, Bu?”</p> <p>7. Penghuni gang hapal betul kapan waktunya Teti mulai bergunjing. Selepas suaminya berangkat kerja dan anak-anaknya sudah ke sekolah, mulailah dia beraksi. Sasaran utamanya pasti kedai Bu</p> | <p>80</p> <p>80</p> |
|--|--|---|---------------------|

| | | | |
|--|--|--|----|
| | | <p>Yaya.</p> <p>8. Tabiat Teti seperti itu sebenarnya sudah lama disesali. Bukan karena orang bosan mendengarnya, tetapi akibat gunjingannya itu, sering terjadi pertengkaran antartetangga.</p> | 80 |
| | | <p>9. Sudah hampir limabelas tahun dia menetap di gang itu dengan kebiasaan bergunjingnya tidak pernah lenyap. Kata orang-orang di gang, suaminya pernah bertengkar hebat dengan Teti gara-gara tabiat buruknya itu. Namun karena Teti jatuh pingsan dan dokter mengatakan dia tidak boleh dihardik dan dikasari, suaminya tinggal pasrah beristerikan Teti.</p> | 80 |
| | | <p>10. “Kan sudah saya bilang. Kalau mau minta sumbangan masjid, jangan ke Zamzami. Orang kikir sejagat raya itu dimintai duit. Selain kikir, dia memang lagi pening soal</p> | 81 |

| | | | |
|--|--|--|----|
| | | <p>uang. Cicilan sepeda motornya saja sudah hampir empat tahun tak lunas. Nah, saya dengar ibu-ibu minta sumbangan masjid pula. Jangankan untuk sumbangan masjid, anaknya saja minta duit seribu perak buat ongkos angkot tak diberinya.”</p> <p>11. Kali ini cerita yang mereka karang soal kegagalan Faisal masuk TNI AD. “Kalian tahulah, siapa sih keluarga Faisal. Ayahnya itu bekas anggota partai terlarang, maka dia tidak bisa masuk TNI AD. Ibu dengar lagi, bukan hanya karena itu. Sebelum meninggal, ibu Faisal pernah berurusan dengan polisi. Masalahnya ia tidak bisa membayar utangnya setelah sempat kreditan kulkas, mesin cuci, dan rice cooker. Nah, kalau keturunannya saja sudah tak baik, bagaimana anaknya bisa</p> | 81 |
|--|--|--|----|

| | | | |
|----|--------------|---|----|
| | | jadi tentara.” | |
| 2. | Polusi Suara | 1. Sebenarnya suasana di gang rumah kami tempat sekarang jauh lebih baik dari tempat lama. Suara bising akibat mobil tetangga sebelah yang tiap hari memanaskan mesinnya dengan keras tidak pernah terdengar lagi. Juga hingar-bingar musik heavy metal dari tape recorder milik Toha, anak Pak Talim, yang baru saja lulus SMP, di tempat baru sudah tidak nyaris ada. | 78 |

B. Analisis Data Penelitian

Melalui cerpen *Sang Penggunjing* Karya Yulhasni dapat dilihat bagaimana gambaran masalah sosial dalam karya sastra tersebut. Analisis masalah sosial menyangkut tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat. Dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni terdapat masalah sosial yang hampir serupa dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masalah-masalah

dam cerpen ini diantaranya konflik antar masyarakat yang meliputi pergunjungan dan polusi suara. Untuk lebih dalam dapat dilihat dari analisis data berikut

a. Pergunjungan

Masalah sosial yang paling utama dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni adalah pergunjungan. Pergunjungan acap kali terjadi dalam kehidupan masyarakat, begitu pula dalam cerpen ini. Berikut kutipan cerita yang menggambarkan pergunjungan.

“Bukan kedatangan Teti yang begitu merisaukan istriku. Tapi kehadirannya yang hanya untuk bergunjing itu, membuat istriku tidak pernah berhenti mengeluh setiap kami sudah diranjang pada malam hari.” (halaman 78)

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang seorang tokoh yang merasa keberatan karena Teti yang suka bertandang kerumah orang lalu bergunjing. Kedatangannya membuat para tetangga risih karena Teti suka menceritakan keburukan orang lain. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Tahu nggak tadi siang apa yang dia ceritakan.” Biasanya ku tak menjawab karena selanjutnya Naia sudah mulai bercerita. “Kata Teti, mobil baru milik Pak Kosim itu hasil curian. Dia tidak tahu mobil itu titipan saudara sepupu Pak Kosim yang ke Batam karena pindah kerja itu.” (halaman 78)

Tokoh Naia sering bercerita pada suaminya tentang gunjungan Teti, kali ini ia bergunjing mengenai Pak Kosim yang mempunyai mobil hasil curian. Bahkan untuk bergunjing Teti betah berlama-lama duduk di warung orang, dapat terlihat dari kutipan di bawah ini:

“Sebagai istri dari empat anak-anaknya, kebiasaan Teti itu sudah jadi rahasia umum di gang kami. Wanita bertubuh gempal itu bahkan betah berjam-jam di

kedai Bu Yaya hanya bergunjing. Kadang cerita itu ia ulangi lagi karena pembeli di kedai itu bertukar.” (halaman 79)

Dari kutipan di atas menceritakan bahwa Teti betah duduk di kedai Bu Yaya hanya karena untuk bergunjing. Teti sering sekali bergunjing dengan cerita yang sama kepada tetangga-tetangganya. Isi dari gunjingannya tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Eh, Dek Ida. Ibu dengar wanita baru pindah dan kini menempati rumah Pak Darsono itu janda, ya. Kabar-kabarnya diceraikan suaminya karena mandul.” Selepas Yati, giliran Bu Bambang yang harus merelakan telinganya mendengar omongan Teti.” (halaman 79)

Terlihat pada kutipan di atas tokoh Teti sedang bergunjing tentang tetangganya yang baru pindah lantaran diceraikan suaminya karena mandul. Begitulah cerita yang dikarang-karang tokoh Teti. Ia sering bergunjing lalu menceritakannya dari orang yang satu ke orang yang lain. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

Nasib serupa juga menimpa Anum, gadis paruh baya yang bekerja sebagai pembantu di rumah Pak Kosim.

“Sini kamu, Num,” kata Teti menggaet tangan Annum dan mengajaknya ke sudut kedai. “kamu kenal kan sama wanita yang baru pindah itu?”

“Ya, jelas kenal dong. Saya kan ikut membantu menurunkan barang-barangnya.”

“kamu tahu kenapa dia pindah ke gang kita?” Anum menggeleng.

“Sejak kawin sepuluh tahun lalu, sampai sekarang ia tak punya anak. Suaminya yang kerja di bagian personalia kantor ekspedisi luar negeri itu, menceraikannya.” (halaman 79)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Teti tak henti-hentinya untuk bergunjing mengenai tetangganya yang baru pindah. Gunjingan itu ia ceritakan dari satu orang ke orang lain secara bergantian.

“Teti tidak pernah bosan bergunjing kesana kemari meski ceritanya kadang tidak masuk akal. Ia akan puas jika orang yang mendengarnya terlihat serius dan sesekali bertanya, “Terus bagaimana selanjutnya, Bu?” (halaman 80)

Tokoh Teti tidak pernah bosan untuk bergunjing, ia bahkan terlihat senang bila orang yang mendengar ceritanya terlihat penasaran. Bahkan para tetangga Teti hapal kapan waktunya ia akan bergunjing. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Penghuni gang hapal betul kapan waktunya Teti mulai bergunjing. Selepas suaminya berangkat kerja dan anak-anaknya sudah ke sekolah, mulailah dia beraksi. Sasaran utamanya pasti kedai Bu Yaya.” (halaman 80)

Kegiatan bergunjing oleh tokoh Teti dilakukan setelah suaminya berangkat bekerja dan anak-anaknya sudah ke sekolah. Gunjingan Teti sering sekali menjadi masalah para tetangga. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Tabiat Teti seperti itu sebenarnya sudah lama disesali. Bukan karena orang bosan mendengarnya, tetapi akibat gunjingannya itu, sering terjadi pertengkaran antartetangga.” (halaman 80)

Sering sekali terjadi pertengkaran antartetangga karena ulah Teti. Dengan gunjingannya itu, ia berhasil mengadu domba tetangganya dan menghasilkan keributan. Bila ketahuan, Teti berdalih dan seolah tidak mengakui perbuatannya.

“Sudah hampir limabelas tahun dia menetap di gang itu dengan kebiasaan bergunjingnya tidak pernah lenyap. Kata orang-orang di gang, suaminya pernah bertengkar hebat dengan Teti gara-gara tabiat buruknya itu. Namun

karena Teti jatuh pingsan dan dokter mengatakan dia tidak boleh dihardik dan dikasari, suaminya tinggal pasrah beristerikan Teti.” (halaman 80)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa tokoh Teti sudah hampir limabelas tahun tinggal di gang itu dan selama itu pula ia melakukan kegiatan bergunjingnya. Sebenarnya suami Teti pernah bertengkar dengan Teti karena ulah bergunjingnya, namun Teti sakit dan dokter melarang Teti dikasari. Selain bergunjing mengenai Pak Kosim ia juga menceritakan keburukan Zamzami. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kan sudah saya bilang. Kalau mau minta sumbangan masjid, jangan ke Zamzami. Orang kikir sejagat raya itu dimintai duit. Selain kikir, dia memang lagi pening soal uang. Cicilan sepeda motornya saja sudah hampir empat tahun tak lunas. Nah, saya dengar ibu-ibu minta sumbangan masjid pula. Jangankan untuk sumbangan masjid, anaknya saja minta duit seribu perak buat ongkos angkot tak diberinya.” (halaman 81)

Kutipan di atas merupakan isi gunjingan Teti untuk kesekian kalinya mengenai keburukan tetangganya. Teti bergunjing tentang Zamzami yang kikir, bahkan menjelek-jelekkkan keluarganya. Selepas mempergunjingkan kedua tetangganya, kali ini ia menceritakan tentang Faisal yang gagal masuk TNI AD. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kalian tahulah, siapa sih keluarga Faisal. Ayahnya itu bekas anggota partai terlarang, maka dia tidak bisa masuk TNI AD. Ibu dengar lagi, bukan hanya karena itu. Sebelum meninggal, ibu Faisal pernah berurusan dengan polisi. Masalahnya ia tidak bisa membayar utangnya setelah sempat kreditan kulkas, mesin cuci, dan rice cooker. Nah, kalau keturunannya saja sudah tak baik, bagaimana anaknya bisa jadi tentara.” (halaman 81)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Teti hobi bergunjing. Kebiasaannya itu bahkan tidak bisa lepas dari dirinya. Ia bahkan memiliki ribuan cerita yang ia karang untuk dipergunjingkan dengan tetangganya.

b. Polusi Suara

Polusi suara merupakan masalah sosial yang terjadi dalam Cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni. Polusi suara adalah polusi yang disebabkan oleh suara bising. Hal ini dikarenakan suara bising yang terdengar bisa mengganggu orang lain sehingga memunculkan permasalahan dengan orang-orang disekitar suara tersebut. Bukan menjadi suatu hal yang baru munculnya keadaan ini hingga banyak masyarakat yang merasa tidak nyaman karena permasalahan ini. Berikut kutipan dalam cerpen *Sang Penggunjing* mengenai polusi suara.

“Sebenarnya suasana di gang rumah kami tempati sekarang jauh lebih baik dari tempat lama. Suara bising akibat mobil tetangga sebelah yang tiap hari memanaskan mesinnya dengan keras tidak pernah terdengar lagi. Juga hingar-bingar musik heavy metal dari tape recorder milik Toha, anak Pak Talim, yang baru saja lulus SMP, di tempat baru sudah tidak nyaris ada.” (halaman 78)

Kutipan di atas menceritakan tentang permasalahan yang terjadi pada tokoh Naia yang merasa terganggu dengan suara-suara bising tetangganya. Suara bising tersebut berasal dari mesin mobil yang dipanaskan serta suara musik metal dari tape recorder. Akibat dari permasalahan ini, tokoh Naia memilih pindah rumah untuk menghindari kebisingan-kebisingan dari ulah tetangganya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka penulis memberikan jawaban atas pernyataan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Masalah sosial dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni tentang konflik antar masyarakat yang meliputi pergunjungan dan polusi suara. Hal ini dialami Naia yang keberatan lantaran karena sifat tetangganya yang bernama Teti suka bertandang kerumahnya dan bergunjing. Kebiasaan bergunjing yang dilakukan Teti membuat resah para tetangganya, ia sering mengada-ada dan menceritakan yang tidak masuk akal. Akibat dari gunjingannya itu, sering terjadi pertengkaran antar tetangga. Hal inilah yang menjadi masalah dalam cerpen tersebut.
2. Masalah sosial dalam cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni yang meliputi pergunjungan dan polusi suara. Tokoh Naia dalam cerita tersebut merasa tertangu dengan tetangganya yang sering memanas mobil dengan suara keras serta suara music dari tape recorder yang membuat bising. Mereka memutuskan pindah rumah, karena tidak nyaman memiliki tetangga yang selalu membuat kebisingan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah penulis mencoba membaca, membahas, memahami, dan menganalisis cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni dengan masalah sosial yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti

mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat masalah sosial yang dipengaruhi oleh masyarakat.

Dalam cerpen tersebut terlihat sekali gambaran realitas kehidupan yang mengandung berbagai masalah sosial. Masyarakat yang masih hobi bergunjing dan menjelekkkan orang lain memunculkan pertengkaran antar tetangga, serta kebisingan-kebisingan yang mengganggu ketenangan. Sehingga terjadi akibat-akibat dari hasil masalah sosial tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang penulis hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini peneliti hadapi saat memulai menulis proposal hingga menjadi skripsi, mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai dan padu, serta mencari liberator atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan mimetik menghubungkan karya sastra dengan alam semesta. Pendekatan ini selalu mengaitkan karya sastra dengan realitas kehidupan manusia. Salah satu yang terjadi di dalam sebuah cerpen ataupun kehidupan nyata adalah masalah sosial. Masalah sosial (*sosial problem*) merupakan suatu fenomena atau suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan kenyataan yang ada yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Simpulan dari hasil penelitian cerpen *Sang Penggunjing* karya Yulhasni adalah terdapat masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Adapun masalah sosialnya adalah konflik antarmasyarakat yang meliputi pergunjingan dan polusi suara. Masalah-masalah sosial seperti ini sering ditemukan dalam kehidupan nyata, baik individu maupun kelompok masyarakat sepertinya sudah kecanduan dalam menceritakan keburukan orang lain. Untuk mengatasi masalah sosial seperti pergunjingan dan polusi suara diperlukan perencanaan sosial yang baik serta lebih mendekatkan diri pada Tuhan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada pendekatan-pendekatan lain yaitu pendekatan ekspresif, pendekatan objektif, pendekatan struktural, pendekatan sosiologi sastra, pendekatan psikologi sastra, dan pendekatan moral untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini hendaknya lebih memperbanyak referensi serta buku-buku penunjang yang dapat menyempurnakan peneletian.
3. Pembaca karya sastra sebaiknya banyak membaca seperti cerpen ataupun novel karena yang tertuang dalam isi cerita tersebut sangat mirip dengan kehidupan yang sesungguhnya. Hal positif yang bisa diambil adalah jadikan sebuah karya sastra tersebut sebagai cermin untuk memperbaiki diri ke depannya.
4. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah seharusnya kita lebih mempelajari sastra untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.

5. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partini Sardjono Pradotokusumo, Prof. Dr. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, Prof. Dr. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suswanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Umry, Safwan Hady dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Yulhasni. 2015. *Bunga Layu di Bandar Baru*. Depok: Koekoesan.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mariyatul, Kiptiyah. 2015. *Cerpen “Perempuan Pala” Karya Azhari (Pendekatan Mimetik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika. Vol. 1 No.1, Juni 2015. Diambil dari: <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/download/2/2>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Aisyah Nur Panjaitan
2. NPM : 1402040106
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 01 Juli 1996
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : 3 dari 3 bersaudara
6. Alamat : Jl. Dangol Lumban Tobing, Komplek BTN
Aek Tolang Indah No. 12A, Sibolga

Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Drs. Haryono Panjaitan
2. Nama Ibu : Suryani Simamora

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 158309 Pandan 3
2. SMP Negeri 2 Pandan Nauli
3. SMA Negeri 1 Tukka
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Maret 2018

Aisyah Nur Panjaitan